

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil kreasi manusia yang mencerminkan pemikiran, perasaan, ide, pengalaman, serta keyakinan dalam bentuk representasi kehidupan. Karya sastra tidak hanya menyuguhkan hiburan dan kesenangan bagi pembacanya, tetapi juga memiliki manfaat yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti sifat, sikap, tingkah laku, serta pandangan hidup seseorang. Selain memberikan hiburan, karya sastra juga menawarkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi para pembacanya.

Karya sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Sastra disebut juga sebagai karya seni karena mempunyai sifat yang sama dengan karya seni lainnya, perbedaannya hanya saja sastra memiliki aspek bahasa. Dalam sebuah karya sastra, tokoh berperan penting sebagai elemen utama yang menghidupkan cerita, memberikan jiwa pada sebuah narasi dan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses penciptaan karya fiksi.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010) menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*) dapat diartikan sebagai orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan maupun

yang diekspresikan melalui tindakan para tokoh tersebut. Seringkali, pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia untuk memberikan kedalaman dan makna pada tokoh-tokoh tersebut.

Salah satu jenis tokoh yang sering muncul dalam karya sastra adalah tokoh anak. Tokoh anak dalam sastra biasanya merujuk pada karakter yang masih berada pada tahap perkembangan usia anak-anak. Mereka digunakan untuk menyampaikan tema-tema tertentu atau memberikan sudut pandang yang unik dalam cerita, mencerminkan pertumbuhan dan perubahan yang mereka alami seiring dengan pengalaman hidup mereka.

Cerita yang melibatkan tokoh anak seringkali mencakup konflik yang berhubungan dengan pertumbuhan dan pembelajaran. Ini bisa berupa tantangan internal seperti perjuangan identitas, atau eksternal seperti hubungan dengan orang dewasa atau situasi sosial. Keberadaan tokoh anak tentu menunjukkan beberapa karakter yang menggambarkan anak secara menyeluruh.

Karakter mengacu pada cara individu berpikir, berperilaku, hidup, dan berinteraksi di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan. Di antara faktor-faktor tersebut, keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, karena keluarga merupakan pendidik pertama dan paling signifikan dalam kehidupan seorang anak.

Keluarga memberikan fondasi bagi perilaku, karakter, dan perkembangan moral seorang anak, dengan orang tua yang berperan sebagai pengasuh dan pendidik.

Karakter juga merupakan elemen penting dalam sastra, terutama dalam cerita pendek, novel, dan drama. Karakter sastra diciptakan oleh penulis untuk menyampaikan pemikiran dan emosi mereka tentang dunia. Karakter-karakter ini memiliki kekuatan untuk mendominasi narasi, memandu cerita melalui berbagai tantangan dan situasi.

Penulis menciptakan novel bukan hanya untuk menghibur para pembacanya, tetapi juga untuk menyampaikan pesan tentang peristiwa dan tindakan para tokohnya. Keterlibatan karakter anak tidak semata-mata hanya ada dalam sastra anak. Karakter anak dan fungsinya juga telah banyak dimunculkan dalam karya-karya sastra di luar ranah sastra anak. Dalam karya-karya ini, karakter anak tidak hanya sebagai pelengkap; mereka dapat menjadi pusat cerita dan memainkan peran yang signifikan. Hal ini dikarenakan karakter anak tidak terbatas pada satu genre, dan banyak karya sastra non-anak yang memasukkan karakter anak dan elemen-elemen yang terkait dengannya.

Contoh karya sastra yang dimaksud seperti kumpulan cerpen pada majalah *J'aime Lire* yaitu majalah bahasa Prancis yang ditujukan untuk anak-anak, terutama anak usia 7 hingga 10 tahun. Majalah ini menyajikan berbagai cerita pendek yang menarik dan mendidik. Cerita-cerita pada majalah *J'aime Lire* mencakup berbagai *genre* seperti petualangan,

misteri, komedi dan fantasi. Cerita tersebut disajikan dengan bahasa sederhana untuk memudahkan pemahaman anak-anak yang sedang belajar membaca. Setiap edisi *J'aime Lire* memiliki cerita yang mengandung nilai-nilai moral, seperti persahabatan, kejujuran, kerja keras dan keberanian yang mana dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan keterampilan membaca, membangun kecintaan mereka terhadap sastra pada usia dini serta dapat membentuk karakter anak melalui pesan yang disampaikan pada majalah *J'aime Lire*.

Cerita-cerita dalam majalah *J'aime Lire* dirancang untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak-anak melalui contoh-contoh sikap dan nilai-nilai moral untuk mereka tiru. Membaca kisah-kisah atau cerita yang memiliki nilai moral dapat membantu anak dalam membangun empati dan pengertian terhadap orang lain yang sehingga mereka lebih terbuka terhadap perbedaan serta memiliki sikap yang lebih menghargai sesama. Majalah ini diharapkan dapat menjadi sarana pada pembentukan karakter anak, terutama dalam membentuk sikap anti perundungan dan rasa hormat terhadap sesama.

Namun, disisi lain, kasus-kasus yang gagal dalam membentuk karakter anak tetap dapat terjadi. Contoh yang memilukan adalah kasus yang terjadi di Perancis dilansir dari situs Kumparan yang menggemparkan seluruh dunia pada tahun 2023, seorang anak laki laki berusia 13 tahun, lucas tewas bunuh diri akibat menjadi sasaran bullying serta dilakukan pelecehan di sekolahnya di kota golbey, wilayah Vosges.

Lucas mengambil nyawanya sendiri di wilayah timur perancis. Selama beberapa bulan terakhir, Lucas menjadi target perundungan lantaran merupakan seorang homoseksual atau gay. Otoritas pendidikan setempat mengatakan, Lucas menghadapi 'ejekan' di sekolahnya sejak akhir liburan pada September 2022. "[Kasus] ini segera ditanggapi dengan serius oleh tim di sekolah, yang menunjukkan perhatian besar setiap hari," jelas pihaknya, dikutip dari AFP, Jumat (13/1).

Selain berita kriminalitas di atas, terdapat juga berita kriminalitas lainnya yang dilakukan anak di bawah umur yang merajalela di Indonesia hampir setiap hari ada dan ditayangkan di televisi. Terdapat contoh kasus yang dilansir dari VIVA News & Insight, tiga anak di bawah umur di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal sebut saja Kuntum (7), Mekar (6), dan Wangi (5) menjadi korban kejahatan seksual tiga bersaudara, Jum'at (20/05/2016). Ironisnya, ketiga pelaku pencabulan itu juga masih di bawah umur. Dari keterangan pelaku, papar AKP Suwarno; awalnya korban dengan pelaku bermain di areal persawahan. Kemudian timbul untuk melakukan perbuatan tersebut, karena pernah melihat adegan sebuah film syur di handphone temannya beberapa hari sebelumnya.

Berangkat dari fenomena-fenomena mengenai tokoh anak yang telah dijabarkan sebelumnya memunculkan kemungkinan kajian mengenai pendidikan karakter dengan menganalisis dialog dalam sebuah cerpen. Sebagai media baca yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat, cerpen

dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di dunia nyata melalui alur cerita serta dialog yang terjadi di dalamnya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2023) yang membahas tentang Karakter Tokoh Anak-Anak Ibu Ristiana dalam Novel Jangan Buang Ibu, Nak Karya Wahyu Derapriyanga dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 36 data pada karakter anak-anak ibu Ristiana dalam novel Jangan Buang Ibu, Nak karya Wahyu Derapriyanga, yaitu 17 data karakter tokoh Sulung, 4 data karakter tokoh Tengah, dan 15 data karakter tokoh Bungsu. Hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan pada materi ajar di SMP kelas IX yaitu pada KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Berikutnya merupakan penelitian milik Salsabila (2023) yang berjudul Karakter Tokoh Anak dalam Novel Kecil-Kecil Punya Karya Teka-Teki di Sekolah Baru Karya Muhammad Nabil Fahrazi dan Besties Forever Karya Fatimah Azzahra. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, ditemukan bentuk perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*telling*) maupun tidak langsung (*showing*) dalam novel Teka-teki di Sekolah Baru karya Muhammad Nabil Fahrazi dan Besties Forever karya Fatimah Azzahra.

Penelitian oleh Mizkat (2018) yang berjudul Karakteristik Tokoh-Tokoh dalam Cerpen Anak Si Gigi Kelinci dan Behel Karya: Wahyu

Indriyati. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis tokoh dan karakteristiknya sebagai salah satu unsur intrinsik karya sastra. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa tokoh utama dalam cerpen tersebut digambarkan sebagai tokoh berkembang dengan sifat pemberani dan pantang menyerah yang diungkapkan melalui teknik *showing*. Tokoh pendukungnya digolongkan sebagai tokoh datar dengan karakter yang sederhana dan berfungsi untuk memperkuat alur cerita. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggambaran tokoh yang relevan dengan dunia anak-anak untuk memberikan kesan mendalam sekaligus pesan moral kepada pembaca.

Berdasarkan artikel-artikel yang telah dijabarkan, terdapat relevansi dengan penelitian ini dalam pemilihan fokus mengenai tokoh anak. Namun demikian, pembahasan mengenai pendidikan karakter anak pada penelitian ini difokuskan kepada karakteristik yang berkaitan dengan tokoh anak yang termuat dalam cerpen *J'aime Lire* karya Bayard Jeunesse.

## **B. Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada tokoh anak dalam cerpen *J'aime Lire* karya Bayard Jeunesse. Subfokus penelitian adalah karakteristik tokoh anak dalam cerpen *J'aime Lire* karya Bayard Jeunesse.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus yang sudah dijelaskan, dirumuskan masalah sebagai berikut: Karakteristik tokoh anak apa saja yang terdapat dalam cerpen *J'aime Lire* karya Bayard Jeunesse.

### D. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori tokoh anak dengan menyelidiki bagaimana nilai-nilai karakter tertentu tercermin dan dikembangkan melalui narasi sastra. Hal ini dapat membantu memperkaya landasan teoritis dalam pembahasan mengenai tokoh anak.

Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana sastra dapat menjadi sarana untuk mentransmisikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Ini bisa membantu menguatkan keterkaitan antara sastra dan tokoh anak, membuka potensi baru untuk pendekatan pendidikan.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, sebagai berikut:

#### a. Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis pengembangan karakter. Dengan menggali karakteristik anak yang ditampilkan dalam karya



sastra seperti cerita pendek, pendidik dapat mengembangkan metode pengajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong integrasi karya sastra berbahasa Prancis ke dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah *littérature française*, guna menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

b. Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh wawasan baru tentang nilai-nilai karakter melalui analisis tokoh anak dalam cerita pendek. Wawasan ini membantu mereka memahami, merefleksikan, dan mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran untuk membangun karakter secara menyeluruh.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi karakteristik anak atau nilai-nilai moral dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji lebih lanjut penerapan teori pendidikan karakter dalam berbagai genre sastra, baik lokal maupun internasional, sehingga dapat memperkaya pengetahuan akademik dan metode pengajaran di bidang sastra dan pendidikan.